

DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN & PRAKTIK AGAMA ISLAM PADA ANAK

Puput Diva Taqdira Siregar¹, Andini Romaito Lubis², Indah Rekha Sari³, Najwa Silmi⁴,
Lailul Tatia⁵

Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5}

puputdiva22@gmail.com¹, lubisandini04@gmail.com², rekhasari137@gmail.com³,
najuwasilmi@gmail.com⁴, lailultatia789@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak pola asuh orang tua terhadap peningkatan pemahaman dan praktik agama islam pada anak. Pola asuh orang tua menjadi peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku keagamaan anak sejak dini. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan instrument berupa angket Google Form yang disebarakan kepada sejumlah reponden dan kualitatif dengan menggunakan sumber dari jurnal, buku, dan lain sebagainya yang sesuai dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh demokratis memberikan pengaruh yang paling positif terhadap peningkatan pemahaman dan praktik agama islam pada anak. Anak yang diasuh dengan penuh kasih, terbuka, dan keteladanan menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam melaksanakan ibadah dan memahami nilai-nilai islam. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif kurang efektif dalam menumbuhkan kesadaran beragama secara mendalam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua berperan dalam membentuk pemahaman dan praktik keagamaan anak. Oleh karena itu, disarankan agar orang tua menerapkan pola asuh seimbang antara disiplin dan kasih sayang serta memberikan teladan yang baik dalam kehidupan beragama sehari – hari.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Pemahaman Agama Islam, Praktik, Mendidik.

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of parenting styles on improving children's understanding and practice of Islam. Parenting styles play a crucial role in shaping children's character and religious behavior from an early age. This study was both quantitative, using a Google Form questionnaire distributed to a number of respondents, and qualitative, using relevant sources from journals, books, and other sources. The results indicate that democratic parenting styles have the most positive influence on improving children's understanding and practice of Islam. Children raised with love, openness, and exemplary

behavior show a higher interest in performing religious duties and understanding Islamic values. Conversely, authoritarian and permissive parenting styles are less effective in fostering a deeper religious awareness. This study concludes that parenting styles play a role in shaping children's religious understanding and practice. Therefore, it is recommended that parents implement a balanced parenting style of discipline and affection and provide good role models in their daily religious lives.

Keywords: Parenting Styles, Understanding of Islam, Practice, Educating.

A. PENDAHULUAN

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak dalam membentuk kepribadian dan nilai – nilai kehidupan. Di dalam keluarga, orang tua mempunyai peran penting yang memberikan dasar pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan. Pola asuh yang diterapkan orang tua akan menentukan bagaimana anak memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari – hari. Dalam islam, Pendidikan agama menjadi pondasi utama untuk menanamkan nilai- nilai iman, ibadah dan akhlak yang mulia sejak dini.

Namun, kenyataannya tidak semua orang tua menerapkan pola asuh yang tepat dalam menanamkan nilai – nilai agama kepada anak. Perbedaan latar belakang Pendidikan, Tingkat pemahaman agama, dan pola interaksi dalam keluarga sering kali menimbulkan variasi dalam pola asuh. Ada tiga bentuk utama pola asuh yaitu Otoriter, Permisif, dan Demokratis. Pola asuh Otoriter menekankan kepada kepatuhan tanpa ruang dialog. Pola asuh Permisif memberikan kebebasan berlebihan tanpa arahan yang jelas. Sementara pola asuh Demokratis menyeimbangkan antara kebebasan dan bimbingan terhadap anak serta komunikasi yang hangat antara orang tua dan anak.

Peningkatan pemahaman dan praktik agama islam pada anak tidak hanya ditentukan oleh Pendidikan formal tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang religius dan mendapat pola asuh yang baik akan memiliki kesadaran beragama yang lebih tinggi, rajin beribadah dan mampu menerapkan nilai – nilai islam dalam perilaku sehari – hari. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana pola asuh yang bisa memberikan pengaruh terhadap pemahaman dan praktik agama islam pada anak. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman

bagi orang tua, pendidik dan Masyarakat dalam menerapkan pola asuh yang tepat untuk membentuk generasi yang beriman, berakhlak dan berpengetahuan gama islam yang baik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar hasil penelitian lebih mendalam. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan kajian Pustaka dengan menelaah jurnal ilmiah dan buku yang sesuai dengan penelitian. Analisis literatur ini bertujuan untuk mendapatkan landasan teori dan konsep yang menjadi dasar penelitian serta memperkuat hasil penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data empiris mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan pemahaman dan praktik agama islam pada anak. Instrument yang digunakan berupa kuesioner yang disusun dalam Google Form agar mudah untuk disebarakan secara daring. Data yang didapatkan dianalisis untuk melihat kecenderungan pola asuh dan dampaknya terhadap pemahaman dan praktik agama islam pada anak. Subjek penelitian adalah anak dalam lingkungan keluarga muslim.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian “ Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap peningkatan pemahaman dan praktik agama islam pada anak ” dengan jumlah responden sebanyak 21 orang, diperoleh bahwa pemahaman anak terhadap ajaran islam berada pada kategori sangat baik. Pada pernyataan mengenai pemahaman arti dan tujuan salat 5 waktu, sebanyak 17 orang (81%) menjawab Sangat Setuju dan sebanyak 4 orang (19%) menjawab Setuju. Pada pernyataan pemahaman terhadap rukun islam & rukun iman, sebanyak 18 orang (85,7%) menjawab Sangat Setuju, sebanyak 1 0rang (4,8%) menjawab Setuju dan sebanyak 2 orang (9,5%) menjawab Ragu – ragu. Hal ini menandakan bahwa hampir seluruh anak memahami dasar keislaman dengan baik.

Selanjutnya pada pernyataan pentingnya menuntut ilmu agama, sebanyak 17 orang (81%) menjawab Sangat Setuju, 3 orang (14,3%) menjawab Setuju dan sebanyak 1 orang (4,8%) menjawab Ragu- ragu. Pernyataan pemahaman terhadap larangan dan perintah allah dalam al-quran, sebanyak 17 orang (81%) menjawab Sangat Setuju, sebanyak 2 orang (9,5%) menjawab Setuju dan sebanyak 2 orang (9,5 %) menjawab Ragu – ragu. Pada

pernyataan tentang tahu bagaimana cara berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam, sebanyak 13 orang (61,9%) menjawab Sangat Setuju, sebanyak 7 orang (33,3%) menjawab Setuju, dan sebanyak 1 orang (4,8%) menjawab Ragu-ragu. Hal ini menunjukkan sebagian besar anak mempunyai pemahaman yang baik terhadap ajaran islam.

Dari aspek praktik ibadah, Pada pernyataan Saya Melaksanakan salat lima waktu setiap hari, mendapat jawaban Sangat Setuju sebanyak 9 orang (43%), Setuju sebanyak 8 orang (38%), dan ragu-ragu sebanyak 4 orang. Sementara pada pernyataan Saya membaca al-quran secara rutin sebanyak 6 responden (29%) menjawab Sangat Setuju, sebanyak 7 responden (33%) menjawab Setuju, sebanyak 5 orang (24%) menjawab ragu-ragu, sebanyak 2 orang (10%) menjawab Tidak Setuju, dan 1 orang (5%) menjawab Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun anak memahami pentingnya beribadah, konsistensi dalam pelaksanaan ibadah masih perlu ditingkatkan.

Dari aspek akhlak & perilaku Islami, pada pernyataan Saya berusaha berkata dan bertindak jujur dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 12 orang (57%) menjawab Sangat Setuju, 7 orang (33%) menjawab Setuju. Pada pernyataan saya menghormati orangtua dan guru, sebanyak 15 orang (71%) menjawab Sangat Setuju dan sebanyak 4 Orang menjawab (19%) Setuju. Sementara pada pernyataan “ Saya berusaha menghindari perbuatan yang dilarang agama, sebanyak 13 orang (62%) menjawab Sangat Setuju dan 6 orang menjawab (29%) Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa nilai moral dan rasa hormat sudah tertanam pada diri anak.

Dari aspek pengawasan dan bimbingan orang tua, pada pernyataan Orang tua menegur saya jika saya melakukan kesalahan, sebanyak 14 orang (67%) menjawab Sangat Setuju dan sebanyak 6 orang (29%) menjawab Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memberikan teguran dan pengawasan perilaku anak. Pada pernyataan Orang tua menetapkan aturan yang harus saya patuhi tanpa banyak penjelasan, sebanyak 10 orang (48%) menjawab Sangat Setuju dan 7 orang (33%) menjawab Setuju. Hal ini menunjukkan adanya pola asuh otoriter dalam kedisiplinan dan tanggung jawab. Kemudian pada pernyataan Orang tua memberikan kebebasan penuh tanpa banyak aturan, mayoritas menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan pola asuh permisif relatif rendah dikalangan orang tua responden.

Selanjutnya pada pernyataan Orang tua membiarkan saya memutuskan sendiri kapan beribadah, hasil data yang didapatkan beragam. Namun, secara umum menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua tetap mengarahkan anak dalam beribadah. Pada pernyataan orang tua mendiskusikan dengan saya tentang kegiatan yang berkaitan dengan agama, sebanyak 12 orang (57%) menjawab Sangat Setuju dan 6 orang (29%) menjawab Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan komunikasi yang terbuka dengan anak. Selanjutnya pada pernyataan Orang tua memperhatikan pendapat saya sebelum membuat Keputusan keluarga, sebanyak 17 orang (81%) menjawab Sangat Setuju dan Setuju. Hal ini menandakan adanya sikap penghargaan terhadap anak. Terakhir pada pernyataan Orang tua jarang memberikan nasihat atau bimbingan agama, sebanyak 12 orang (57%) menjawab Sangat Tidak Setuju dan 2 orang (10%) menjawab Tidak Setuju. Hal ini berarti bahwa mayoritas orang tua memberikan nasihat dan bimbingan agama kepada anak yang menjadi faktor penting dalam pembentukan kepribadian anak.

PEMBAHASAN

Internalisasi nilai agama dalam keluarga merupakan proses yang kompleks. Proses ini tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan internalisasi ini bergantung pada kualitas pola asuh orang tua. Juga sebagai Pendidikan yang pertama bagi anak, Pendidikan keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang dapat dikembangkan dalam Lembaga – Lembaga berikutnya. Secara umum kewajiban orang tua pada anak adalah sebagai berikut :

- a. Mendoakan anak dengan doa yang baik (Q.S Al-Furqan: 74).

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya : “Dan orang – orang berkata “ ya tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati kami, dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa ”

- b. Memelihara anak dari api neraka (Q.S At-Tahrim: 6).

“ wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada allah

terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan ”

- c. Menyerukan salat pada anaknya (Q.S Thaha: 132).

“Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan solat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan (akibat yang baik diakhirat) adalah bagi orang yang bertakwa”

Unsur utama yang menjadi landasan pokok dalam Pendidikan keluarga yaitu adanya rasa kasih sayang dan terselenggaranya kehidupan yang beragama yang mewarnai kehidupan pribadi atau keluarga. Pola asuh orang tua juga berfungsi sebagai fondasi bagi perkembangan kepribadian dan sikap anak yang selanjutnya dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar. Dalam konteks Pendidikan agama, motivasi belajar anak sering kali tergantung pada bagaimana orang tua menanamkan nilai- nilai spiritual dan mendiskusikan konsep – konsep agama dirumah. Menurut Hurlock dalam bukunya Child Development memaparkan, ada tiga tipe pola asuh yaitu pola asuh tipe otoriter, tipe demokratis dan pola asuh tipe permisif. Tiap pola tersebut masing – masing membentuk anak dengan hasil karakter yang berbeda-beda.

- 1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ini ditandai dengan orang tua yang tidak menghargai kemampuan anak. Orang tua menetapkan aturan-aturan yang ketat tanpa kompromi. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini berkembang menjadi pribadi yang mudah terpengaruh, frustrasi, susah bergaul, kurang percaya diri, dan egois.

- 2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh ini ditandai dengan pemberian kasih sayang serta cinta kasih yang tulus kepada anak. Melibatkan anak dalam pembicaraan terutama menyangkut kehidupan anak serta memberikan sedikit kebebasan bagi anak untuk mengatur hidupnya. Pola asuh demokratis memungkinkan anak bebas tetapi tetap bertanggung jawab.

- 3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini ditandai dengan orang tua lebih cenderung memberikan kebebasan untuk berfikir dan berusaha dengan pengawasan rendah dan bimbingan yang minim

serta tidak mengarahkan atau menegur setiap Tindakan yang dilakukan oleh seorang anak. Pola ini akan membentuk perkembangan anak yang impulsive dan agresif.

Dalam islam, gaya pola asuh memang tidak dijelaskan mana yang terbaik atau yang lebih baik, namun lebih menjelaskan tentang hal- hal yang selayaknya dan seharusnya dilakukan oleh orang tua. Konsep pola asuh dalam islam lebih berorientasi pada praktik pengasuhan, bukan pada gaya pola asuh. Adapun pengasuhan yang lebih mengarah pada pola Pendidikan yang berpengaruh terhadap anak :

1. Pola asuh yang bersifat keteladanan.

Anak adalah peniru dalam tingkah laku orang – orang didekatnya dalam kehidupan sehari- hari yang mempengaruhi karakter dirinya, oleh karena itu orang tua sebagai teladan seharusnya memberikan teladan yang baik bagi anak.

2. Pola Asuh yang bersifat Nasehat

Pola asuh ini didalamnya mengandung beberapa hal yaitu ajakan yang menyenangkan , metode cerita yang mengandung Pelajaran dan nasehat, dll. Ada tiga waktu yang tepat dalam memberikan nasihat pada anak yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW pada umatnya : 1) waktu dalam perjalanan, 2) waktu makan, 3) Ketika anak sedang sakit. Adapun ayat al-quran yang berisi nasihat Luqman kepada anaknya untuk menjauhi syirik terdapat pada Q.S AL-Luqman : 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan (ingatlah) Ketika Luqman berkata kepada anaknya, Ketika dia memberi Pelajaran kepadanya, “ wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan allah, sesungguhnya mempersekutukan allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”

3. Pola Asuh dengan perhatian atau pengawasan

Meliputi perhatian dalam peendidikan sosialnya, terutama praktik dalam pembelajaran, Pendidikan spiritual, moral dan konsep Pendidikan yang berdasarkan pada nilai imbalan dan hukuman. Pemberian hadiah konsepnya hampir sama dengan pemberian pujian. Bedanya pujian diberikan atas perilaku positif sedangkan hadiah memancing timbulnya perilaku positif. Pemberian peringatan juga termasuk kedalam pengawasan orang tua terhadap anaknya.

4. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Segala perbuatan dan tingkah laku anak berawal dari kebiasaan yang tertanam di keluarga. Pembiasaan dapat menanamkan sikap dan perbuatan yang kita kehendaki, dikarenakan adanya pengulangan perbuatan atau sikap sehingga perbuatan tersebut tertanam seakan – akan merupakan pembawaan.

Islam memberikan perhatian khusus pada perbedaan fitrah. Anak laki – laki cenderung diarahkan untuk mempunyai tanggung jawab lebih besar dalam aspek kepemimpinan, keberanian, kemandirian, dan kemampuan mengambil Keputusan. Sementara itu, anak Perempuan dibimbing agar tumbuh dengan karakter kelembutan, kehormatan diri, empati serta kemampuan dalam menjaga moralitas.

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap anak yaitu : 1) kesadaran orang tua : orang tua yang menyadari pentingnya Pendidikan agama bagi anak cenderung akan memberikan perhatian lebih dalam mendukung anak belajar agama. 2) lingkungan yang mendukung : seperti adanya komunitas agama di sekitar rumah ini dapat memperkuat upaya orang tua dalam membentuk pola asuh yang baik. 3) ketersediaan waktu dan sumber daya : orang tua yang memiliki waktu untuk terlibat dalam proses belajar anak seperti membimbing anak belajar agama dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Adapun faktor penghambat yang memengaruhi pola asuh orang tua : 1) keterbatasan waktu : banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehari – hari sehingga tidak mempunyai waktu untuk membimbing anak dalam belajar agama. 2) kurangnya pengetahuan orang tua : beberapa orang tua mungkin tidak mempunyai pemahaman cukup mengenai ilmu pengetahuan agama, sehingga ini menjadi kendala dalam pola asuh. 3) lingkungan yang kurang mendukung : seperti lingkungan yang orang – orang didalamnya kurang peduli terhadap Pendidikan agama bisa memengaruhi motivasi anak dalam belajar agama.

Berikut diberikan beberapa panduan praktis bagi orang tua dalam mendukung Pendidikan agama anak :

- 1) Mengajarkan anak membaca al-quran dengan benar : dimulai sejak usia dini, kemudian mulai dengan surat pendek, dan berikan pujian atau dorongan positif untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. 2) mengajarkan doa-doa penting di dalam islam : memahami makna doa, dan mempraktikkan doa Bersama-sama dengan anak. 3)

menciptakan rutinitas agama dirumah : seperti salat berjamaah membaca al-quran Bersama, serta berdoa Bersama.

- 2) Dampak positif dari pola asuh orang tua yang efektif terhadap perkembangan agama islam pada anak dilihat dari segi moral yaitu : 1) pembentukan karakter yang kuat : dimana anak menunjukkan konsistensi dalam berperilaku sesuai dengan nilai agama meskipun dalam situasi yang menantang. 2) peningkatan prestasi akademik : karena anak memiliki sikap disiplin, motivasi dan tanggung jawab yang tinggi. 3) kemampuan adaptasi sosial yang baik dalam berinteraksi dengan teman sebaya atau orang dewasa dari berbagai latar belakang.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pola asuh dalam pandangan islam tidak ditentukan secara eksplisit mengenai satu gaya pengasuhan yang dianggap baik, tetapi lebih menekankan pada sikap dan Tindakan ideal yang seharusnya dilakukan oleh orang tua. Prinsip dasar pengasuhan Islami mencakup kasih sayang, tanggung jawab, keteladanan, dll. Hal ini menunjukkan bahwa pengasuhan dalam islam bersifat fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan anak. Dalam islam tidak mengharuskan orang tua terpaku pada satu gaya tertentu. Sebaliknya islam memberikan kebebasan bagi orang tua untuk menggabungkan unsur positif dari ketiga gaya pola asuh. Tegas dari pola asuh otoriter, komunikasi terbuka dari pola asuh demokratis serta keluwesan dari pola asuh permisif. Dengan demikian pola asuh Islami memandang bahwa efektivitas pengasuhan ditentukan oleh bagaimana orang tua menyesuaikan pendekatan mereka dengan karakteristik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Firmansyah, R. M. (2023). Pengaruh Pola Asuh Islami Terhadap Perkembangan Anak. *Journal Of Communication and Social Sciences*, 52-65.
- Dr. Rahmat Hidayat, M. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Hadi, A. (2023). Pola asuh orang tua terhadap anak di era 4.0 dalam tinjauan perspektif islam. *GUEPEDIA*.
- Hani Adi Wijono, U. N. (2021). Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 155-174.

- Khaerudin, S. D. (2024). Peran Orang Tua dalam mendidik anak sejak dini. Jakarta: Komojoyo Press.
- Nurdiana, A. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama islam anak - anak mereka. Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam, 52-59.
- Rini Purhayati, S. Y. (2025). Pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam di MI Muhammadiyah Gembuk 2. Jurnal Ilmu Pendidikan, 35-46.
- Sukiram, L. E. (2025). Internalisasi nilai moral agama dalam pola asuh orang tua : Studi Kualitatif pada keluarga muslim di perkotaan. Sentra Cendikia, 55-62